

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

#### 1.1.1 Identifikasi Masalah

Dapat dikatakan bahwa pembangunan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk perubahan yang direncanakan agar suatu negara lebih meningkat dari sebelumnya. Pertumbuhan dan perubahan tersebut meliputi aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, dan aspek lainnya untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Dapat juga dikatakan bahwa pembangunan adalah suatu proses pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi memiliki keterkaitan dalam hal dorongan satu sama lain.

Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan alat ukur suatu negara dalam melakukan pembangunan, dan juga dijadikan sebagai faktor dalam menentukan kebijakan pembangunan di masa depan (Mankiw, 2007:182). Ketika mengevaluasi situasi ekonomi suatu negara, kita perlu mengukur pertumbuhan yang tercermin dalam produk domestik bruto (PDB).

Dibandingkan dengan negara berkembang lainnya, terutama di Asia Tenggara, pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup baik. Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia tergambar pada nilai PDB. Kondisi perekonomian Indonesia pada masa-masa awal Orde Baru cukup baik, yaitu pada tahun 1968 pertumbuhan PDB Indonesia mencapai 10,92 % dan

rata-rata berada pada kisaran 6,7% namun dalam kurun waktu dari tahun 2001 hingga 2020 rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia hanya berada disekitar angka 5% meskipun di beberapa tahun seperti tahun 2010 hingga 2012 sudah melebihi 6%.

Dalam periode sebelumnya dari 2013 hingga tahun 2020 perekonomian Indonesia mengalami penurunan yang rata-rata berada diangka 5%, bahkan ditahun 2020 mencapai 2,97%. Ini adalah posisi yang sangat jauh dari harapan pertumbuhan ekonomi.

Harapan buat perkembangan ekonomi yang berkepanjangan hendaknya yang didukung oleh investasi. Perkembangan ini dikira sanggup tingkatkan produktivitas yang hendak tingkatkan perkembangan ekonomi (Kuncoro, 2004). Meningkatnya investasi berarti meningkatnya pembentukan modal yang akan meningkatkan produksi barang dan jasa yang pada akhirnya juga menyebabkan PDB meningkat (Silvia,dkk, 2013).

Indonesia dianggap sebagai tujuan investasi utama, tetapi masih terkendala oleh sejumlah masalah, termasuk ketidakpastian hukum yang membuat investor enggan berbisnis di Indonesia. Disisi lain persoalan investasi di Indonesia masih berhadapan dengan masalah klasik yaitu soal perizinan di suatu daerah dan pungutan liar.

Investasi dalam negeri jika dilihat secara keseluruhan mengalami kenaikan dimana di tahun 2001 nilai PMDN adalah 58.816,00 Juta USD dan di tahun 2020 sudah bernilai 413.535,00 Juta USD, namun selama beberapa beberapa periode waktu terjadi penurunan yang cukup signifikan seperti di tahun 2008 PMDN bernilai 20.788,40 Juta USD. Dalam tahun

2002 hingga tahun 2010 setiap tahunnya selalu terjadi pergerakan naik-turun yang rata-rata hanya berkisar di 20.000 Juta USD dan 30.000 Juta USD, yang mana angka ini terbilang angka yang cukup rendah selama 20 tahun terakhir.

Tambahan modal yang diperoleh termasuk dari investasi digunakan untuk meningkatkan unit pengeluaran. Pengaruh penggunaan tambahan modal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dilihat dalam incremental Capital Output Ratio (ICOR). ICOR Indonesia saat ini adalah 6.6% dan perlu berada di kisaran 4% untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi. ICOR 4% mendukung pertumbuhan ekonomi lebih dari 7,8% dengan kontribusi kumulatif investasi sebesar 31,2% terhadap PDB (Produk Domestik Bruto).

Menurut Samuelson dan Nourdhous (1997) salah satu sumber pertumbuhan ekonomi selain investasi adalah pertumbuhan penduduk (angkatan kerja). Menurut Todaro (2000:112), pertumbuhan tenaga kerja adalah faktor positif dalam meningkatkan perkembangan ekonomi. Pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan output ekonomi melalui kesempatan kerja dan tersedianya kesempatan kerja.

Sepanjang tahun 2001 sampai tahun 2020 jumlah tenaga kerja di Indonesia senantiasa hadapi peningkatan tiap tahunnya dimana pada tahun 2001 masih berjumlah 90 juta jiwa serta di tahun 2020 telah menggapai 133 juta jiwa,, namun dari sisi pengembangan sumber daya manusia berdasarkan tingkat indeks daya saing tahun 2018, Indonesia menempati peringkat ke-43, meski sempat turun dari peringkat 55 menjadi

5 selama 10 tahun terakhir, posisi ini masih jauh tertinggal dari beberapa Negara tetangga seperti Thailand, Malaysia, Singapura, dll. Hal ini harus menjadi perhatian utama pemerintah Indonesia dalam meningkatkan perekonomian Indonesia dan kualitas talenta Indonesia harus menjadi tujuan utama dan pencapaian dalam pembangunan jangka panjang. Dikala terjalin kenaikan jumlah tenaga kerja sebaiknya pula diiringi dengan kenaikan kualitas tenaga kerja itu sendiri, sebab tenaga kerja jadi salah satu aspek berarti dalam proses penciptaan yang diharapkan bisa meningkatkan perkembangan ekonomi.

Selain memperhatikan kualitas sumberdaya manusia, fluktuasi nilai tukar rupiah seharusnya juga menjadi perhatian karena Indonesia termasuk salah satu negara yang menjalankan perekonomian terbuka, dimana nilai tukar akan mempermudah kegiatan dalam perekonomian terbuka tersebut karena setiap negara memiliki mata uang masing-masing. Perbedaan mata uang disetiap negara disebut juga dengan kurs.

Menurut teori Mundell-Fleming (Mankiw 2003: 306-307), nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif dimana jika nilai tukar meningkat atau rupiah terdepresiasi maka current account (selisih ekspor impor) akan rendah sehingga dampaknya jumlah output berkurang dan pertumbuhan ekonomi (PDB) juga menurun. Nilai tukar juga merupakan variabel penting dalam perekonomian karena mempengaruhi aktivitas investasi. Investor memperhatikan fluktuasi nilai tukar ketika ingin berinvestasi.

Indonesia yang tergabung dalam negara ASEAN dapat dikatakan yang

memiliki kurs terlemah diantara beberapa negara anggotanya. Di tahun 2020 diketahui bahwa kurs rupiah adalah Rp283,00/PHP Peso Pilipina, Rp436,00/THB Bath Thailand, Rp3.491,78/MYR Ringgit Malaysia dan Rp10.476,00/SGD Dollar Singapura. Dari data yang diperoleh dapat diidentifikasi bahwa beberapa negara di Asia Tenggara memiliki kurs yang lebih kuat terhadap USD Dollar AS di banding IDR Rupiah Indonesia.

Nilai tukar mata uang rupiah terhadap USD dari tahun 2001 hingga tahun 2020 selalu berfluktuasi namun cenderung terus melemah. Tahun 2002 nilai tukar rupiah terhadap USD Rp8.465,00 namun di tahun 2020 sudah mencapai Rp14.525,00. Ini merupakan posisi terendah nilai tukar rupiah terhadap USD sejak terjadinya krisis moneter pada tahun 1998, bahkan saat terjadi krisis global di tahun 2008 nilai tukar rupiah terhadap USD hanya mencapai Rp10.950,00 yang berarti nilai rupiah selama kurun waktu kurang lebih 20 tahun cenderung mengalami depresiasi.

Melemahnya nilai rupiah akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Menurut teori Mundell-Fleming (Mankiw 2003: 306-307), nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif dimana jika nilai tukar meningkat atau rupiah terdepresiasi maka current account (selisih ekspor impor) akan rendah sehingga dampaknya jumlah output berkurang dan pertumbuhan ekonomi (PDB) juga menurun. Nilai tukar juga merupakan variabel penting dalam perekonomian karena mempengaruhi aktivitas investasi. Investor memperhatikan fluktuasi nilai tukar ketika ingin berinvestasi.

### 1.1.2 Perumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun belakang cenderung stagnan di angka 5% dimana angka ini berada di bawah angka potensial atau jauh dibawah rata-rata negara berkembang lainnya. Ketertinggalan perekonomian Indonesia mendorong pemerintah mencari sumber pembiayaan untuk keberlangsungan proses pembangunan. Sumber pembiayaan berasal dari dalam negeri maupun luar negeri atau disebut dengan PMDN dan PMA.

Pembangunan yang dilakukan di Indonesia juga termasuk pembangunan sumberdaya manusia. Tenaga kerja yang berkualitas dapat meningkatkan output perekonomian. Saat ini tingkat competitiveness tenaga kerja Indonesia dianding dengan beberapa negara dikawasan Asia Tenggara masih berada jauh tertinggal. Permasalahan produktivitas yang sudah menjadi permasalahan setiap tahun sejak orde baru. Rasio ekspor terhadap PD mengalami penurunan sejak tahun 1990-an. Penurunan nilai ekspor diduga karena dipengaruhi oleh nilai tukar. Tingginya inflasi akan membuat biaya produksi menjadi mahal sehingga ekspor akan menurun. Pasca krisis moneter nilai rupiah cenderung meningkat tiap tahunnya.

Sulitnya angka pertumbuhan ekonomi melebihi 5,3% sampai akhir tahun 2019 bahkan turun dratis ditahun 2020 diduga karena birokrasi dan regulasi pemerintah dianggap masih belum cukup bisa memudahkan investasi dan melancarkan kegiatan disektorperdagangan. Seperti untuk kegiatan ekspor Indonesia membutuhkan waktu 4-5 hari untuk administrasi dan kepabeanan. Sedangkan negara negara tetangga seperti

Singapura, Vietnam, Thailand hanya membutuhkan waktu sekitar 2hari.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka permasalahan yang diteliti adalah:

1. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja (TK) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar (NT) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

### **1.1.3 Hipotesa**

Hipotesis adalah jawaban atas pertanyaan penelitian. Jawaban ini didasarkan pada teori-teori terkait penelitian yang relevan, bukan data penelitian eksperimental, sehingga hipotesis atau hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban sementara atau kesimpulan sementara dari penelitian.

Hipotesa dalam penelitian ini ialah :

1. Penanaman modal dalam negeri diharapkan berdampak positif terhadap PDB Indonesia dari tahun 2001 hingga 2020
2. Penanaman modal asing diharapkan berdampak positif terhadap PDB Indonesia dari tahun 2001 hingga 2020
3. Tenaga Kerja diduga berdampak positif terhadap PDB Indonesia 2001 hingga 2020
4. Nilai tukar diduga berdampak negatif terhadap PDB Indonesia 2001 hingga tahun 2020.

#### **1.1.4 Tujuan Penelitian**

Dari pertanyaan yang telah dirumuskan, oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis hubungan antara beberapa variabel terkait dengan perkembangan PDB (Product Domestic Bruto) Indonesia. Variabel yang dimaksud adalah PMDN, PMA, Tenaga Kerja, dan Nilai Tukar.

#### **1.1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Pengkajian ini memakai data kuantitatif. Data kuantitatif ialah data numerik (Lukman, 2007:4). Kajian ini mengkaji literatur tentang dampak investasi, tenaga kerja, dan nilai tukar rupiah pada dolar terhadap perkembangan perekonomian Indonesia. Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data runtun waktu dari tahun 2003 hingga 2018 dan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa (OLS) untuk mengolah datanya.

Kajian ini didalamnya terdapat satu dependen dan empat variabel independen. Dimana variabel dependennya adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan variabel independennya adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja (TK), serta Nilai Tukar (ER)

#### **1.1.6 Manfaat Penelitian**

Dari perspektif tujuan penelitian yang diuraikan di bawah ini, hendaknya dapat memberi dampak kepada pihak-pihak berikut:

1. Bagi penulis sendiri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan



informasi tambahan tentang pembangunan ekonomi.

2. Dari segi teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori- teori yang ada.
3. Pembaca, terutama siswa, harus memberikan fakta dan informasi tambahan.

### 1.1.7 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan skripsi terbagi atas enam bab. Rincian isi dari bab-bab tersebut adalah:

Bab 1: Bab ini berisi tentang gambaran penelitian secara umum, membahas masalah yang berkaitan dengan pendahuluan, perumusan masalah, hipotesis, tujuan dari penelitian, ruang lingkup penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB 2: Bab ini berisi tinjauan pustaka, yang menjabarkan teori terkait dengan penelitian dan penelitian sebelumnya yang telah digunakan sebagai literatur tentang subjek tesis untuk mendukung penulisan. Selain itu, bab ini memberikan kerangka kerja mengenai penelitian.

BAB 3: Bab ini mencakup metode penelitian yang menjelaskan tentang prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis, seperti jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, metode validasi data, dan definisi operasional setiap variabel penelitian.

BAB 4 : Pada bab ini dijelaskan gambaran umum dari penelitian (deskripsi objek penelitian yang diperoleh), pembahasan masalah dan implikasi kebijakan.

BAB 5 : Dalam bab ini terdapat pembahasan yang memperlihatkan hasil dari penelitian.

BAB 6 : Bab enam ini menjadi bab terakhir yang berisi



